

NILAI MORAL DALAM NOVEL TASAWUF CINTA KARYA M. HILMI AS'AD

Noor Indah Wulandari¹, Fajarika Ramadania²
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan PGRI Banjarmasin
Email: indah_wulandari@stkipbjm.ac.id¹, framadania@stkipbjm.ac.id²

ABSTRACT

The moral value conveyed by the author to the reader through works of fiction especially novels is useful and useful to the reader. This study aims to describe the moral values associated with social messages and expose the moral values associated with the religious message contained in the novel *Tasawuf Cinta* by M. Hilmi As'ad. The method used in this research is analytic descriptive method. The results of this study indicate the moral values associated with social messages are: (1) social in social life; (2) relations between human beings of religion, and (3) association between the opposite sex. The moral values associated with the religious message are: (1) the relationship of man and God; (2) human nature and conscience; (3) the personal freedom that man possesses; And (4) the dignity and dignity of each individual.

Keywords: moral value, novel

ABSTRAK

Nilai moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya fiksi khususnya novel berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan pesan sosial dan memaparkan nilai moral yang berhubungan dengan pesan religius yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai moral yang berhubungan dengan pesan sosial adalah: (1) sosial dalam hidup bermasyarakat; (2) hubungan antar sesama manusia beragama; dan (3) pergaulan antar lawan jenis. Nilai moral yang berhubungan dengan pesan religius adalah: (1) hubungan manusia dan Tuhan; (2) sifat-sifat manusiawi dan hati nurani; (3) kebebasan pribadi yang dimiliki manusia; dan (4) harkat dan martabat setiap individu.

Kata Kunci: Nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Salah satu *genre* sastra yang mudah dinikmati dan banyak disukai pembaca adalah *novel*. Novel menceritakan sebuah kejadian yang berasal dari tokoh-tokohnya secara runtut, penuh dengan permasalahan serta bersifat imajinatif. Dalam sebuah novel terkandung pesan-pesan, baik bersifat positif ataupun sebaliknya, hal ini tergantung dari jenis novel yang dibaca. Namun, pesan yang paling sering dijumpai dalam sebuah novel adalah nilai moral, karena moral merupakan pondasi setiap manusia, dan tentunya setiap manusia memiliki moral baik maupun jahat.

Nilai moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya fiksi khususnya novel, tentu sangat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Melihat kenyataan sekarang, kemajuan di bidang IPTEK pembaca berpengaruh pada perubahan masyarakat terhadap budaya baru. Budaya baru tersebut disampaikan melalui media audio atau media visual. Hal ini menyangkut persinggungan antara budaya lama dan baru. Persinggungan antar budaya tersebut pelan-pelan akan menggeser budaya yang sudah ada, hal itu tentunya akan membawa pengaruh terhadap tata nilai kehidupan masyarakat. Pengaruh yang diberikan bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada moral setiap individu.

Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil melalui cerita. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis, sebab “petunjuk” itu ditampilkan, atau ditemukan modelnya dalam kehidupan nyata, sebagaimana

model yang ditampilkan dalam cerita itu melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya (Nurgiantoro, 2010:321).

Salah satu bentuk karya sastra yang memuat kesan moral adalah novel. Pelaku-pelaku dalam cerpen dapat membuat karakteristik yang mewakili sifat manusia yang ada. Sifat ini berupa baik dan buruk. Sifat-sifat tersebut dapat melahirkan nilai-nilai moral dengan tingkah laku manusia. Jenis moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas, ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia (Nurgiantoro, 2002:323-324).

Jadi prinsip sikap baik dan keadilan merupakan rangkuman dari prinsip-prinsip dasar moral dalam kehidupan sosial, sikap yang baik akan mendasari keadilan untuk bergaul dengan sesama manusia. Prinsip sikap baik itu pantas didukung, dimajukan, diberi kesempatan untuk berkembang agar nilai-nilai moral dalam masyarakat terlaksana (Nurgiantoro, 2002:323).

Berdasarkan paparan di atas, banyak hal yang termasuk ke dalam jenis moral, namun peneliti hanya memfokuskan pada dua jenis permasalahan yang berhubungan dengan nilai ataupun nilai moral tersebut, yakni pesan sosial dan pesan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan pesan sosial yang terdapat dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As’ad dan memaparkan nilai moral yang berhubungan dengan pesan religius yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As’ad. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel khususnya yang berhubungan dengan pesan sosial dan pesan religius.

2. Bagi peneliti berikutnya untuk menambah referensi mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. (Ratna, 2006:53) menjelaskan, metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara *etimologis* deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, tidak hanya semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Tasawuf Cinta*, yang merupakan novel religius pembimbing jiwa-jiwa pecinta karya M. Hilmi As'ad. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *teknik dokumenter* dan *teknik observasi teks*. *Teknik dokumenter* yaitu mengambil dokumentasi dari novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad, dan *teknik observasi teks* yaitu mengamati dan menelaah teks dari kumpulan novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad menggunakan tabel-tabel tertentu sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menggunakan instrument penelitian berupa tabel instrument penelitian dengan memberikan kode-kode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Bogdan dan Biklen, 2007 (dalam Gunawan, 2015:210) yang mengatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Pesan Sosial dalam Novel Tasawuf Cinta Karya M. Hilmi As'ad** **Sosial dalam Hidup Bermasyarakat**

Manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya tanpa bersosialisasi. Disadari atau tidak, dalam contoh yang sederhana misalnya, dalam proses pembuatan pakaian, sebelum menjadi pakaian yang utuh diperlukan bahan, kemudian diolah, dijual dan dibeli oleh konsumen. Semua rangkaian tersebut memerlukan interaksi antar manusia. Begitu pula cerita yang terdapat dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad, untuk memperungati Maulid Nabi besar Muhammad saw diperlukan adanya interaksi antar masyarakat agar acara dapat berjalan dengan baik. Seperti tergambar dalam kutipan berikut:

Manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya tanpa bersosialisasi. Disadari atau tidak, dalam contoh yang sederhana misalnya, dalam proses pembuatan pakaian, sebelum menjadi pakaian yang utuh diperlukan bahan, kemudian diolah, dijual dan dibeli oleh konsumen. Semua rangkaian tersebut memerlukan interaksi antar manusia. Begitu pula cerita yang terdapat dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad, untuk memperungati Maulid Nabi besar Muhammad saw diperlukan adanya interaksi antar masyarakat agar acara dapat berjalan dengan baik. Seperti tergambar dalam kutipan berikut:

Kini, panitia yang laki-laki hanya mempersiapkan panggung, dekorasi, penataan kursi-kursi, dan membersihkan area acara. Sedangkan untuk panitia putri menyiapkan kotak-kotak kue dan membersihkan piring-piring untuk konsumsi tamu dan undangan (PS/shb, 2008:91).

Dari kutipan di atas terlihat adanya kerjasama antar masyarakat, dan tidak

bersikap individualisme. Semuanya berharap mencapai tujuan yang diharapkan bersama yakni suksesnya acara peringatan maulid Nabi dan setelah selesai tidak menggugurkan tanggungjawabnya untuk membersihkan mesjid.

Hubungan Antar Sesama Manusia Beragama

Dalam bersosialisasi dalam lingkup masyarakat, tentunya terdapat banyak perbedaan pendapat walaupun memiliki kepercayaan yang sama, tetapi ada pula yang memiliki kerukunan karena kepercayaan yang sama. Dalam novel *Tasawuf Cinta* ini tidak diceritakan tentang perbedaan keyakinan dalam masyarakat tetapi dominan ke arah hal-hal religius dalam menjalin hubungan, baik dengan laki-laki maupun perempuan.

Keduanya langsung bertambah akrab, profesi yang sama memang memudahkan seseorang untuk berinteraksi lebih jauh Mereka disatukan oleh dasar, kebiasaan, juga visi dan misi yang sama (PS/hmb, 2008:23).

Seperti tergambar dalam kutipan di atas, terlihat hubungan yang baik antar sesama manusia beragama, mereka akrab karena memiliki kepercayaan yang sama dan sama-sama membawa ke pada kebaikan, bukan sebaliknya karena hanya dilandasi dengan Islam KTP.

Pergaulan Antar Lawan Jenis

Dalam agama Islam, pergaulan antar lawan jenis berbeda dengan pergaulan sesama jenis. Hal ini lah sebenarnya yang membedakan Islam dengan agama lain, tetapi sering perkembangan Teknologi dan Komunikasi banyak orang sudah melupakan akan hal tersebut. Pergaulan antar lawan jenis disama ratakan dengan sesama jenis.

Marham yang sudah berada di samping Sholikin segera menempelkan tangan kanan dan kirinya untuk bersalaman dengan Rona yang juga melakukan hal yang sama. Jabat tangan

yang “islami” itu dilakukan agar tidak seluruh telapak tangannya menyentuh telapak tangan Rona (PS/plj, 2008:37).

Berbeda dengan kutipan berikut ini, perang batin yang dirasakan oleh tokoh Rona ketika ia berusaha mengendalikan gejolak perasaannya terhadap Marham, pemuda yang mencuri hatinya. Padahal sebelumnya ia termasuk gadis yang bias dikatakan *gaul* atau sering mengikuti tren masa kini karena, semenjak mengenal marham lah ia mulai menata sikap, baik dari spritualnya maupun religiusnya, hal inilah yang dapat mengekang keinginannya untuk berdua dengan Marham.

Awas pihak ketiga adalah setan! Mengapa kamu lupa hal itu Rona! Saat sama Aryo, kamu ingat. Tetapi, ketika bersama Marham, mengapa kamu melupakan hadits Nabi...(PS/plj, 2008:231).

Pesan Religius dalam Novel Tasawuf Cinta Karya M. Hilmi As’ad

Hubungan Manusia dan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan ini lebih ditekankan pada ibadah secara sungguh-sungguh dan selalu ingat ke pada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada dasarnya Tuhan akan ingat ke pada hamba-Nya yang ingat ke pada-Nya. Seperti tergambar dalam kutipan berikut:

Setelah shalat ashar berjamaah, Marham duduk terpekur sembari membaca doa-doa wiridnya yang panjang. Seusai wiridan, Marham masih saja duduk-duduk di lantai mesjid sambil memandang langit-langitnya yang dipenuhi kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an (PR/hmt, 2008:23).

Dari kutipan di atas terlihat rasa cinta tokoh Marham ke pada Allah dengan beri’tikaf di mesjid, latar belakangnya sebagai santri membuat hatinya memiliki pondasi agama yang baik.

Sifat-sifat Manusiawi dan Hati Nurani

Setiap manusia tentunya memiliki sikap manusiawi dan hati nurani, namun terkadang emosi yang berlebihan membuat seseorang kehilangan hati nuraninya sendiri, hal ini juga dikarenakan adanya hawa nafsu dalam setiap individu. Oleh karena itu orang bijak adalah orang yang bias mengatur kadar hawa nafsunya dan emosinya. Dalam novel ini terdapat banyak sikap manusiawi yang patut untuk dicontoh, seperti terlihat pada kutipan berikut:

“Ibu ini bukan suka mengatur atau cerewet, Ibu hanya menghawatirkan dirimu Rona!” Petuah Bu Shofia penuh emosi, bibirnya bergetar. Ia sampai meneteskan air mata. Lama kemudian, Rona juga terhanyut pada emosi ibunya. Ibu dan anak ini berpelukan erat-erat (PR/smn, 2008:18).

Setiap ibu pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, begitu pula ketika sang anak sedang menentukan siapa calon pendampingnya. Ibu tentunya ingin yang terbaik namun tidak memaksakan kehendak ke pada anak. Kutipan di atas merupakan pesan religius yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Kebebasan Pribadi yang dimiliki Manusia

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebebasan pribadi untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Kebebasan yang diberikan Allah tersebut hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

Sejak mengenal Marham, Rona jadi sering ke mesjid untuk shalat berjamaah maupun untuk urusan Remas. Tidak hanya itu, kini ai juga rajin membantu ibunya di warung. Seakan ia mulai menyadari bahwa tugas anak adalah membantu orang tua. Apalagi, ia anak satu-satunya (PR/kpm, 2008:59).

Seperti terlihat pada kutipan di atas, tokoh Rona memantapkan hatinya untuk mengenakan jilbab dan menghindari

berdua-duaan dengan lawan jenis setelah ia membaca buku yang dipinjamnya dari Marham.

Harkat dan Martabat Setiap Individu

Harkat dan martabat yang dimiliki oleh setiap individu tergantung dari cara ia bersikap dan bertindak. Harkat dan martabat dipandang baik apabila bersikap sesuai sunnah dan al-Qur’an yang sudah diperintahkan oleh Allah swt. Contohnya seperti kutipan di bawah ini, sikap Rona dalam menjaga harkat dan martabatnya baik dihadapan manusia dan tentunya di mata Allah swt.

Rona sebenarnya ingin dibonceng Marham, “tapi apa pantas menawarkan diri seperti itu. Aku wanita, bagaimanapun harus bias menjaga harga diri...(PR/hmi, 2008:108).

Terkadang harkat dan martabat seseorang bisa tidak berharga lagi karena pekerjaannya, profesi apapun selama tidak melanggar syariat memang baik, tetapi apabila disalahgunakan maka hilanglah harkat dan martabat tersebut baik di mata manusia maupun di mata Tuhan, seperti terdapat dalam kutipan berikut:

Profesi apapun selama tidak melanggar syariat memang baik, hanya oknum manusianya saja yang mengotori pekerjaannya. Polisi misalnya, adalah abdi Negara yang bertekad melindungi masyarakat. Namun ada saja oknum yang memanfaatkan jabatannya...(PR/hmi, 2008:149).

Harkat dan martabat seseorang sangat diuji dengan harta kekayaan, karena hanya orang-orang tertentu saja yang tidak mementingkan harta atau duniawi. Ada orang yang rela mengorbankan harkat dan martabatnya terjual hanya karena harta atau materi semata.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan data yang dianalisis, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral yang berhubungan dengan pesan sosial yang terdapat dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad adalah: (1) sosial dalam hidup bermasyarakat yaitu menganalisis bagaimana tata pergaulan dalam lingkup masyarakat; (2) hubungan antar sesama manusia beragama, yaitu menganalisis bagaimana hubungan antar manusia beragama, juga dalam lingkup masyarakat, baik kecil maupun besar; (3) pergaulan antar lawan jenis, yaitu menganalisis bagaimana pergaulan antar lawan jenis dari sudut pandang agama maupun norma yang berlaku.
2. Nilai moral yang berhubungan dengan pesan religius yang terdapat dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad adalah: (1) hubungan manusia dan Tuhan, yaitu menganalisis bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, hal ini lebih ditekankan pada ibadah secara sungguh-sungguh ke pada Tuhan Yang Maha Esa; (2) sifat-sifat manusiawi dan hati nurani, yaitu menganalisis bagaimana sifat manusiawi dan hati nurani yang merupakan pondasi dari sikap agamis atau religius; (3) kebebasan pribadi yang dimiliki manusia, yaitu menganalisis bagaimana kebebasan yang dimiliki tokoh dalam cerita, apakah melanggar norma yang ada

atau sebaliknya, serta mengungkapkan pesan religius dalam kebebasan tersebut; dan (4) harkat dan martabat setiap individu, yaitu menganalisis bagaimana harkat dan martabat setiap individu serta hubungannya dengan sikap religius.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. Hilmi. 2008. *Tasawuf Cinta*. Jogjakarta: Diva Press
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cetakan ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Abdulkadir. 1992. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Fajar Agung
- Muhammad, Abdulkadir. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011 *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.